

Penyuluhan Dalam Mewujudkan Generasi Muda Yang Berkarakter dan Sadar Hukum

Heri Tahir¹, Ririn Nurfaathirany Heri², St. Junaeda³, Maya Kasmita⁴, Andi Dewi Riang Tati⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

E-mail: profheritahirmh@gmail.com, ririnnurfah@gmail.com, st.junaeda@unm.ac.id, mayakasmita@unm.ac.id, andi.dewi.riang@unm.ac.id

Article History:

Received: 10 November 2023

Revised: 17 November 2023

Accepted: 20 November 2023

Keywords: Remaja

Produktif, Remaja Berkualitas

Abstract: Remaja berada pada usia dengan pertumbuhan hormon yang tinggi dan harus menyesuaikan dengan kondisi sekitarnya. Sehingga pada usia remaja, lebih Mudah untuk terprovokasi dengan lingkungan sekitarnya. Usia remaja merupakan usia yang lebih impulsif dan berani mengambil resiko tanpa mempertimbangkan jangka panjang. Tujuan dari penelitian ini agar remaja mendapatkan nilai-nilai positif dalam perkembangannya dapat mengalihkan perkembangan hormonal kearah yang produktif dan menghasilkan karya-karya positif. Metode yang digunakan dalam penerapan pengabdian ini adalah observasi, testing, penyuluhan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan penyuluhan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini dianggap sukses dan berhasil karena memenuhi indikator yang diharapkan.

PENDAHULUAN

Usia remaja berdasarkan Pemenkes Nomor 25 Tahun 2014 adalah kemplompok usia 10 tahun sampai usia 18 tahun. Sedangkan dalam UU Sistem Peradilan Pidana Anak tidak dikenal pengertian remaja, namun usia 10 sampai 18 tahun dikategorikan sebagai anak. Lebih luas lagi pada UU Perlindungan Anak yang menegaskan anak adalah setiap orang yang berusia di bawah usia 18(dapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Remaja berada pada usia dengan pertumbuhan hormon yang tinggi dan harus menyesuaikan dengan kondisi sekitarnya. Sehingga pada usia remaja, lebih Mudah untuk terprovokasi dengan lingkungan sekitarnya. Usia remaja merupakan usia yang lebih impulsif dan berani mengambil resiko tanpa mempertimbangkan jangka panjang. Pertumbuhan hormon yang tidak mendapatkan pengarahan dan pendampingan yang memadai pada masa remaja dapat membuat remaja terjerumus pada kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif.

Remaja yang melakukan kegiatan negatif pada umumnya mengikuti kondisi sekitarnya atau untuk mendapatkan pengakuan bahwa mereka ada dan bukan lagi seseorang yang dapat dikontrol dan ditekan, hal tersebut terjadi karena hormonal remaja yang ingin mendapatkan kebebasan dan

pengakuan tentang kemampuannya.

Remaja yang mendapatkan pengarahan yang baik akan melewati masa-masa rentan dengan baik dan menjadi Pribadi yang lebih positif. Namun, remaja yang tidak mendapatkan pengawasan dan pemndapangan yang baik akan cenderung melakukan kegiatan negatif. Kegiatan negatif seperti mengikuti kegiatan yang bersentuhan dengan perbuatan pidana yang sifatnya pelanggaran maupun kejahatan. Pelanggran misalnya mengendari kendaraan bermotor tanpa surat-surat (SIM, STNK, tidak menggunakan Helm, dll) sedangkan kategori kejahatan misalkan tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, minuman keras (alkohol), sex bebas dan kegiatan negatif lainnya. Tawuran pelajar misalnya, sebagaimana yang di publikasikan oleh detiksulsel pada 20 januari 2023, 10 orang pelajar diamankan oleh kepolisian karena terlibat tawuran bahkan menggunakan senjata tajam dan menyebabkan luka. Tawuran Bermula karena salah satu kelompok pelajar tidak terima dengan tindakan bulliying yang dilakukan oleh temannya sendiri. Begitu juga dengan pelajar yang yaris melakukan tawuran karena berebutan rokok, sebagaimana diberitakan Kompas,17 Mei 2023, Total ada 14 remaja, didominasi anak di bawah umur yang diamankan polisi, juga diamankan beberapa senjata tajam jenis anak panah busur beserta ketapelnya¹.

Kondisi hormonal remaja yang sedang dalam masa perkembanga tidak dapat dijadikan alasan untuk melakukan kegiatan negatif, karena remaja yang mendapatkan nilai-nilai positif dalam perkembangannya dapat mengalihkan gejala perkembangan hormonal kearah yang produktif dan menghasilkan karya-karya positif.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami melakukan penyuluhan hukum, dengan tujuan pendekatan kepada generasi muda dengan memberikan materi dan diskusi mengenai kesadaran hukum dan bahaya penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih memadai.

METODE

Metode yang digunakan dalam penerapan pengabdian ini adalah observasi, testing, penyuluhan, dan evaluasi. Secara rinci, uraian teknik pelaksanaan dan tujuan dari masing-masing tahapan diuraikan. Tahap observasi, pada tahap ini dilakukan observasi terhadap jenjang pendidikan, umur, dan keseharian anak. Hal tersebut dilakukan agar penulhan yang dilakukan dapat efektif. Tahap testing, pada tahap ini diuji kemampuan dasar anak mengenai pengetahuan mengenai narkoba Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan materi. Tahap penyuluhan, pada tahap ini dilakukan penyuluhan berdasarkan hasil dari observasi dan testing. Penyuluhan ini dirancang dalam dua sesion yakni sesion teoretik dan sesion praktikum. Pada sesion teoretik dilakukan kegiatan berupa penyampaian materi tentang konsep, tujuan dan dasar, sistematika. Pada sesion praktikum dilakukan kegiatan berupa games pengetahuan-pengetahuan yang penting bagi anak dalam memahami materi yang diberikan. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penyuluhan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan berupa tes penguasaan materi.

¹ Kompas.com dengan judul "Rebutan Rokok, Remaja di Makassar Hendak Tawuran, 14 Ditangkap Polisi", Klik untuk baca: <https://makassar.kompas.com/read/2023/05/17/111139678/rebutan-rokok-remaja-di-makassar-hendak-tawuran-14-ditangkap-polisi>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Makassar di Jl. Sunu Kota Makassar pada Hari Selasa, 26 September 2023 Pukul 09.00 - 12.00 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kegiatan pembukaan dan sepatah kata dari Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Makassar, Bapak Amar Bachtu, S.Pd., MM, kemudian dilanjutkan pemaparan materi oleh Prof. DR.H.Heri Tahir S.H.,M.H., Dr. Maya Kasmita, S.STP.,M.A.P., St. Junaeda, S. Ag., M. Pd., M.A., dan moderator Dr. Ririn Nurfaathirany Heri SH MH. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan diskusi, follow up materi, dan evaluasi.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bentuk realisasi penyelesaian masalah, dilaksanakan dengan lancar di Aula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Makassar di Jl. Sunu Kota Makassar pada Hari Selasa, 26 September 2023 Pukul 09.00 - 12.00 WITA yang melibatkan 5 orang guru pendamping, kepala sekolah, dan siswa. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni :

1. Tahap pertama. berupa kegiatan analisis permasalahan mitra melalui kegiatan diskusi dengan pihak sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan mitra dan perencanaan kegiatan bersama pihak sekolah dengan persetujuan kerja sama dengan wujud surat penerimaan tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Aula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Makassar di Jl. Sunu Kota Makassar pada Hari Selasa, 26 September 2023 Pukul 09.00 - 12.00 WITA.



2. Tahap ke-dua. Merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Aula Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Makassar di Jl. Sunu Kota Makassar pada Hari Selasa, 26 September 2023 Pukul 09.00 - 12.00 WITA. Pada tahapan ini materi diberikan oleh narasumber sebagai berikut :

No	Pokok Pembahasan	Metode	Σ Peserta	Narasumber/Moderator
1.	Membangun Generasi Emas yang Sadar Hukum dan berkarakter	Ceramah	50	Prof. DR.H.Heri Tahir S.H.,M.H. Dr. Ririn Nurfaathirany Heri SH MH.
2.	Menyiapkan generasi emas yang memiliki kualitas SDM yang baik melalui pembangunan kepercayaan diri dan <i>publik speaking</i> yang baik.	Ceramah Diskusi	50	Dr. Maya Kasmita, S.STP.,M.A.P. Dr. Ririn Nurfaathirany Heri SH MH.

3.	Generasi emas yang mengenal dan bangga dengan budaya lokal	Ceramah Diskusi	50	St. Junaeda, S. Ag., M. Pd., M.A. Dr. Ririn Nurfaathirany Heri SH MH.
5.	Diskusi, tanya jawab		50	Prof. DR.H.Heri Tahir S.H.,M.H. Dr. Maya Kasmita, S.STP.,M.A.P. Dr. Ririn Nurfaathirany Heri SH MH. St. Junaeda, S. Ag., M. Pd., M.A.

3. Tahap ke-tiga. Merupakan tahapan evaluasi kegiatan yang melibatkan guru pendamping, siswa, kepala sekolah dan tim pengabdian kepada masyarakat.



4. Tahap ke-tiga. Merupakan tahapan kesimpulan dan solusi bagi mitra.



Terkait realisasi penyelesaian masalah, dilaksanakan penyuluhan hukum sekaligus konsultasi hukum Terkait problematikan yang dialami oleh siswa dan pihak sekolah. Tim penyuluh yang memiliki multi keilmuan dalam ilmu hukum, baik hukum Pidana, kriminologi, hukum tata negara, maupun dasar-dasar ilmu hukum, sosiologi antropologi, serta terkait kebijakan publik mampu memberikan solusi terkait problematika yang terjadi di wilayah mitra

serta memberikan pemahaman yang memadai sehingga pihak sekolah paham dan dapat mengambil sikap terkait masalah dan problematika yang hadir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan penyuluhan dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini dianggap sukses dan berhasil. Kegiatan ini dikatakan berhasil karena dapat dilihat pada beberapa hal berikut:

- a. Peserta yang diharapkan hadir melebihi target, dan melebihi kapasitas fasilitas yang di sediakan.
- b. Melihat antusiasme peserta yang hadir, maka kegiatan ini dianggap sangat menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat.
- c. Kegiatan diskusi, tanya jawab yang dilakukan diakhir kegiatan menunjukkan antusias yang baik.
- d. Kegiatan kuis yang dilakukan sebagai penutup kegiatan menunjukkan adanya penambahan pengetahuan terhadap masyarakat terkait materi yang diberikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

1. Terimakasih kepada Universitas Negeri Makassar
2. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Makassar
3. Terimakasih kepada Guru SMK Negeri 5 Makassar
4. Terimakasih kepada Siswa/Siswi SMK Negeri 5 Makassar

DAFTAR REFERENSI

Wagiati, Soetodjo, (2006). *Hukum Pidana Anak*. Bandung:Refika Aditama.

W.A. Gerungan, (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Made Darma, Weda, (1996), *Kriminologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Willis, Sofyan, (2008). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

[Kompas.com](https://makassar.kompas.com/read/2023/05/17/111139678/rebutan-rokok-remaja-di-makassar-hendak-tawuran-14-ditangkap-polisi) dengan judul "Rebutan Rokok, Remaja di Makassar Hendak Tawuran, 14 Ditangkap Polisi", Klik untuk baca: <https://makassar.kompas.com/read/2023/05/17/111139678/rebutan-rokok-remaja-di-makassar-hendak-tawuran-14-ditangkap-polisi>.